

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya, termasuk rancang bangun dan perekayasaan industri. Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi bahan-bahan industri diambil dari secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi masyarakat. Kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian. Salah satu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu dengan pembangunan pada sektor perindustrian.

Pembangunan disektor industri merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan, artinya tingkat hidup akan lebih maju serta lebih bermutu. Industrialisasi tentu tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang disertai dengan usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia itu sendiri (Arsyad, 2001). Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri. Pertama, kelompok industri dasar. Kedua, kelompok industri sedang. Ketiga, kelompok industri kecil (Disperindag, 2010).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), skala industri dibedakan menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha yaitu:

1. Industri besar : bekerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang : bekerja antara 20 sampai 99 orang.
3. Industri kecil : bekerja antara 5 sampai 19 orang.
4. Industri/ kerajinan rumah tangga : bekerja < 5 orang.

Dari empat lapisan industri diatas, industri kecil merupakan salah satu sektor ekonomi yang memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian nasional. Sebagai bentuk usaha yang paling banyak terdapat di semua wilayah indonesia, industri kecil mempunyai peranan strategis dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal sehingga mampu menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas

dengan harga yang terjangkau. Adapula sektor-sektor yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia yaitu, sektor pertanian, sektor transportasi, dan jasa-jasa lainnya.

Perkembangan usaha kecil yang sangat pesat dapat membantu pembangunan ekonomi daerah. Begitu pula di Kabupaten Sumedang, industri kecil memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Kabupaten Sumedang, salah satunya adalah ikut berperan dalam mengatasi masalah tenaga kerja. Industri di Kabupaten Sumedang cukup banyak yang ikut berperan penting bagi perekonomian daerah.

Industri kecil yang ada di Kabupaten Sumedang sebanyak 135 unit. Semua industri tersebut membantu dalam perkembangan perekonomian Kabupaten Sumedang. Salah satu industri kecil yang membantu perkembangan perekonomian Kabupaten Sumedang yaitu sentra Sale Pisang yang ada di setiap kecamatan Kabupaten Sumedang. Sentra yang banyak mengelola sale pisang terletak di Sumedang Utara. Namun dalam setiap usaha pasti selalu ada masalah atau kendalanya dalam setiap mengembangkan usahanya.

Saat ini sale pisang mudah ditemui di berbagai kota di Indonesia. Namun sentra sale pisang sebagian besar berasal dari Sumedang, tepatnya dari daerah Panyingkiran. Faktanya sale pisang di produksi pertama kali di Panyingkiran, kelurahan Situ, Sumedang Utara. Setiap bulannya dibutuhkan bahan baku hingga 50 ton pisang ambon. Banyak sale pisang yang dihasilkan sekitar 30 ton, sehingga produksi sale pisang di Sumedang bisa mencapai 9.120 ton per tahunnya. Total tersebut merupakan akumulasi dari seluruh unit usaha yang berjumlah 53 produsen sale pisang. Usaha ini mampu menyerap investasi sebesar 342 juta dan menyerap tenaga kerja sebanyak 253 orang.

Tumbuh kembangnya industri kecil masih diliputi berbagai masalah yang cukup mengganggu tingkat kesehatan usaha sehingga akan mengganggu kelangsungan usaha. “Masalah yang biasanya di hadapi industri kecil adalah masalah pemasaran (meliputi persaingan, akses terhadap informasi pasar, dan kelembagaan pendukung usaha kecil), masalah kemitraan masalah sumber daya manusia dan masalah keuangan”. (Pandji Anoraga, 2007:57)

Sumber daya manusia dalam suatu industri yang disebut juga tenaga kerja merupakan suatu unsur yang paling utama dan unsur penentu dalam menjalankan operasional kegiatan produksi. Secanggih-canggihnya sarana dan prasarana yang dimiliki industri, tanpa ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas, dapat diperkirakan industri tersebut sulit untuk maju atau berkembang. Dalam hal ini keberhasilan suatu industri untuk mencapai tujuannya sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang dimiliki. Setiap industri akan selalu berupaya agar para tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri dapat memberikan produktivitas kerja setinggi mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Baik industri kecil maupun industri besar tujuannya adalah sama yaitu untuk meningkatkan produktivitas yang tinggi.

Salah satu industri kecil yang menjadi industri unggulan Kabupaten Sumedang adalah sentra sale pisang, karena sentra tersebut salah satu sentra pangan yang lumayan banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan sentra lainnya yang ada di Kabupaten Sumedang.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitiannya pada sentra sale pisang. Sentra sale pisang terletak di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang. Sentra tersebut mengangkat perekonomian dan merupakan pusat pendapatan masyarakat sekitar. Mengenai produktivitas tenaga kerja pada sentra ini dapat di lihat pada tabel 1.1.

Tabel 1 1
Produktivitas Tenaga Kerja Sentra Sale Pisang Tahun 2016

Tahun	Jumlah Sentra Sale Pisang (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Waktu Kerja Per Hari (jam)	Produksi Per Tahun (Ton)	Produktivitas (%)	Tingkat Produktivitas (%)
2012	55	245	5	45,41	0,93	-
2013	68	291	5	37,54	0,65	30,40
2014	53	231	5	26,83	0,58	9,97
2015	53	235	5	25,53	0,54	6,47

Data prapenelitian diolah

Sumber : Dinas Perindag Kabupaten Sumedang

Dari data di atas kita dapat melihat bahwa perkembangan produktivitas tenaga kerja pada sentra sale pisang di Kabupaten Sumedang cenderung

mengalami penurunan. Permasalahan awal yang penulis temukan dalam survei pendahuluan mengenai produktivitas usaha skala mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sumedang adalah menurunnya produktivitas sentra sale pisang di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan pengamatan lebih lanjut, hal ini disebabkan oleh turunnya produksi sentra sale pisang tersebut. Penurunannya dari tahun 2012 sampai 2013. Penurunan ini banyak disebabkan oleh sulitnya mencari tenaga kerja yang cekatan dan yang mampu membuat sale pisang dengan cepat serta jumlah tenaga kerja sentra sale pisang semakin lama semakin berkurang.

Rendahnya produktivitas kerja merupakan salah satu permasalahan manusia sebagai tenaga kerja. Produktivitas kerja yang rendah dan selalu menurun baik individu maupun kelompok kerja akan mengakibatkan produktivitas suatu perusahaan atau industri menjadi rendah. Apabila kondisi seperti ini terjadi, perusahaan atau industri akan mengalami kerugian dan bila tidak cepat diatasi, perusahaan atau industri tersebut akan gulung tikar atau bangkrut. Kondisi seperti ini tentunya akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang terserap. Selain itu, pendapatan masyarakat sekitar akan berkurang sehingga akan menurunkan daya beli yang berimbas pada penurunan pendapatan daerah Kabupaten Sumedang. Banyak faktor yang mempengaruhi turunnya produktivitas kerja yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan/ keberhasilan perusahaan atau industri.

Menurut Simanjuntak (2001, hlm.39) Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas diantaranya kemampuan, pendidikan, pengalaman, latihan, minat, pengetahuan, keterampilan, motivasi, lingkungan kerja, seleksi penempatan, tingkat upah atau gaji, intensif, evaluasi pekerjaan, ukuran perusahaan, hubungan atasan, dan bawahan, serta komunikasi.

Dalam penelitian ini penulis membatasi faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah upah dan pengalaman kerja. Upah merupakan pencerminan pendapatan nasional dalam bentuk upah yang diterima buruh sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dicurahkan untuk pembuatan suatu produk (Sinungan, 2005, hlm. 90).

Semakin tinggi upah yang diberikan kepada tenaga kerja maka akan semakin tinggi pula produktivitas yang akan di capai. Hal ini sesuai dengan teori upah efisiensi yang dikembangkan oleh Stiglitz, dkk. (dalam Nordhaus,2005, hlm. 702-703) yang menyatakan bahwa “.....*higher wages lead to higher productivity because workers are healthier (particularly in poor countries), because worker will have higher morale or be less likely to goof off, because higher wages may attract better workers*”.

Sedangkan Pengalaman kerja merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan usaha terutama industri kecil yang membutuhkan keterampilan yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2009, hlm. 229) bahwa “ pegawai akan lebih terampil apabila mempunyai kecakapan dan pengalaman cukup”.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada sentra sale pisang yang hanya dibatasi pada faktor tingkat upah, dan pengalaman kerja, yang dirumuskan dalam judul : **“Pengaruh Tingkat Upah dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sentra Sale Pisang di Kabupaten Sumedang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berpedoman pada latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas , maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran upah, pengalaman kerja dan produktivitas tenaga kerja sentra sale pisang di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pengaruh upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Sentra Sale Pisang di Kabupaten Sumedang ?
3. Bagaimana pengaruh Pengalaman kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Sentra Sale Pisang di Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana pengaruh upah dan pengalaman kerja secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja sentra sale pisang di Kabupaten Suemdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran Upah, Pengalaman Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja sentra sale pisang di Kabupaten Sumedang?
2. Untuk mengetahui pengaruh Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Sentra Sale Pisang di Kabupaten Sumedang ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Sentra Sale Pisang di Kabupaten Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pikiran mengenai ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi yang menyangkut produktivitas tenaga kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pengusaha dapat dijadikan informasi dalam rangka meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usaha sale pisang di Kabupaten Sumedang.
2. Manfaat penelitian ini bagi pemerintah melalui dinas penindustrian dan perdagangan provinsi Jawa Barat, Dinas KUKM, dan PERINDAG Kab. Sumedang hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan sentra sale pisang di Kabupaten Sumedang diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lainnya yang meneliti tentang produktivitas tenaga kerja.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah produktivitas tenaga kerja. Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.